

PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA PALAYAN PARAHYANGAN DI KOTA BARU PARAHYANGAN

Azhar Fairuz Zuhair¹, Theresia Pynkyawati², Ratu Sonya M. H.³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Institut Teknologi Nasional, Bandung

Email: azharfairuz152@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat aktifitas pembantu terhadap pendidikan keluarga, lembaga ini bertugas mengemban tanggung jawab pendidikan dalam hal hal keahlian dasar terhadap seorang anak yang siap untuk menghadapi dunia luar. Dalam dunia arsitektur sekolah lembaga ini tentu saja harus menyediakan fasilitas utama maupun penunjang yang mengakomodasikan seluruh aktifitas dari pengguna nya. Maka dari itu, bangunan yang dirancang harus memiliki bentuk yang mewakili fungsi dari bangunan itu sendiri. Arsitektur Modern yang memiliki prinsip utama yaitu bentuk bangunan yang mengikuti fungsi, dan hal ini dapat menjadi sebuah solusi pada zaman sekarang yang tidak menghadirkan ornamen-ornamen yang rumit dan tidak membatasi ruang. Sudah banyak pengaplikasian gaya ini kedalam banyak bangunan dimana salah satu nya adalah sekolah. Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Palayan Parahyangan di Kota Baru Parahyangan yang menerapkan gaya arsitektur modern dimana bentuk bangunan sekolah ini berdasar kepada fungsi pendidikan. Dengan penerapan nya gaya ini terhadap sekolah ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan aktivitas penggunaannya. Dengan menerapkan konsep ruang terbuka membuat bangunan lebih terasa menjadi luas, dan membuat ruang transisi antar bangunan agar memberikan kesan seperti menyatu dengan lingkungan sekitar tanpa membatasi gerak penggunaannya.

Kata kunci: Sekolah, Arsitektur Modern, Tanpa Ornamen, Bentuk, Ruang Terbuka

Abstract

A school is a formal educational institution in which there are auxiliary activities in which family education is carried out, this institution is tasked with carrying out educational responsibilities in terms of basic skills for a child who is ready to face the outside world. In the world of school architecture, this institution must provide main and supporting facilities that accommodate all the activities of its users. Therefore, the designed building must have a shape that represents the function of the building itself. Modern Architecture has the main principle of building forms that follow the function, and this can be a solution today that does not present complicated ornaments and does not limit space. There have been many applications of this style into many buildings where one of them is a school. Design of Palayan Parahyangan Tourism Vocational High School in Kota Baru Parahyangan which applies a modern architectural style where the shape of the school building is based on the function of education. With the application of this style to this school, it is hoped that it can meet the needs of its users' activities. By applying the concept of open space, it makes the building feel more spacious, and makes the transition space between buildings to give the impression of being integrated with the surrounding environment without limiting the movement of its users.

Keywords: School, Modern Architecture, No Ornaments, Form, Open Space

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah sarana untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran[1], ditingkatkan nya menengah kejuruan adalah tingkatan yang memfokuskan para murid-murid nya untuk menghadapi dunia kerja yang sesuai pada bidang keahliannya. Kejuruan Pariwisata adalah studi yang mempelajari tentang kepariwisataan mulai dari Akomodasi Perhotelan, Usaha perjalanan wisata, dan Tata boga. di ketiga paket keahlian tersebut dirasa butuh kepentingan pelatihan keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk murid-muridnya, di mana 'sikap' merupakan elemen penting dalam kontak dengan pelanggan dan situasi pelayanan. Ruang yang dibutuhkan pun harus mencukupi kepentingan tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata adalah sekolah untuk menempuh pendidikan keahlian seputar pelayanan pariwisata (Akomodasi Perhotelan, Usaha layanan wisata, Kuliner/tata boga).

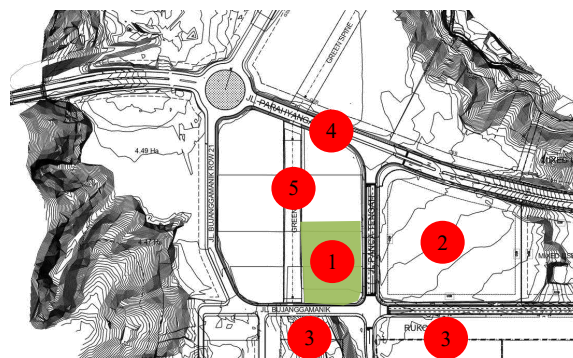
Dengan menerapkan tema arsitektur modern, yang merupakan pandangan kemajuan terhadap bangunan dengan manusia. Dimana tujuan utamanya adalah memaksimalkan fungsi untuk penggunaan dengan tidak menghadirkan banyak ornamen dan dekorasi. Dengan diperkuatnya atas pemilihan lokasi perancangan di Kota Baru Parahyangan, dimana terdapat program yang mendukung pendidikan. Hal ini berkesinambungan dengan tujuan SMK Pariwisata Palayan Parahyangan di Kota Baru Parahyangan yang akan dirancang ini. Yang berhubungan nya dengan fungsi bangunan tersebut yang sangat mementingkan fungsionalisme dari bangunan itu. Maka dari itu, tema yang akan diterapkan ini akan selaras dengan tujuan bangunan ini.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata

SMK Pariwisata yakni adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada tingkat pendidikan menengah sebagai tahap lanjut dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang setara dengan tingkat SMA/MA yang mempelajari hal-hal berhubungan dengan bidang pelayanan/jasa pada sektor pariwisata atau perjalanan untuk rekreasi, dan pengunjung luar daerah [2]. Selain itu SMK juga berfungsi sebagai pusat pengembangan kreatifitas peserta didik sehingga diharapkan mampu menciptakan inovasi terbaru yang bermanfaat bagi masyarakat umum. SMK Pariwisata Palayan Parahyangan ini memiliki fungsi sebagai fasilitator bidang kepariwisataan seperti *tour guide* dan pelayanan usaha perjalanan dalam bidang reservasi dan lain-lain. Kemudian juga dalam hal akomodasi perhotelan seperti menjadi housekeeping, dan resepsionis hotel. Terakhir yakni dalam bidang tata boga, yang memfasilitasi dalam bidang pramusaji, chef dan lainnya.

2.2 Lokasi SMK Pariwisata Palayan Parahyangan



Keterangan :

1. Lokasi SMK Pariwisata Palayan Parahyangan
2. IKEA
3. Ruko dan Sekolah BAIS dan CBCS
4. Jalan Parahyangan
5. Green Spine

Gambar 1. Lokasi SMK Pariwisata Palayan Parahyangan

Kota Baru Parahyangan adalah sebuah kota yang berada di Kabupaten Bandung Barat, dimana sektor pendidikan mendapatkan tempat tersendiri sebagai keunggulan daerah yang terbaik untuk Kesejahteraan dan kemajuan masa depan nanti. Sektor pendidikan tersebut diimplementasikan dalam bentuk formal, yang berupa fasilitas pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Sebagai pelengkap penunjang untuk keunggulan di kawasan pendidikan, dirasa bahwa perancangan sekolah menengah kejuruan pariwisata ini akan melengkapi itu, sebagai sekolah yang menawarkan pendidikan kepariwisataan.

Lokasi tapak yang berbatasan dengan Ikea, sekolah *Bandung Alliance Intercultural School* (BAIS) dan *Cahaya Bangsa Classical School* (CBCS) di Jl. Bujangamanik pada area timur, Jl. Terusan Parahyangan pada bagian utara dengan batasan tapak tata guna lahan kawasan sekitar lainnya didominasi kawasan hijau. Dengan regulasi 50% untuk Koefisien Dasar Bangunan atau sekitar 9.000 m² dari luas keseluruhan lahan, 30% untuk Koefisien Dasar Hijau (KDH) atau sekitar 6000 m², dan dapat membangun 2,5 atau 2-3 lantai untuk Koefisien Lantai Bangunan (KLB). panjang Garis Sepadan Bangunan (GSB) di depan tapak (Timur) 15 meter, dan di kiri tapak (Selatan) 15 meter. Dan regulasi ini didapatkan dari pemerintah setempat.

2.3 Definisi Tema Arsitektur Modern

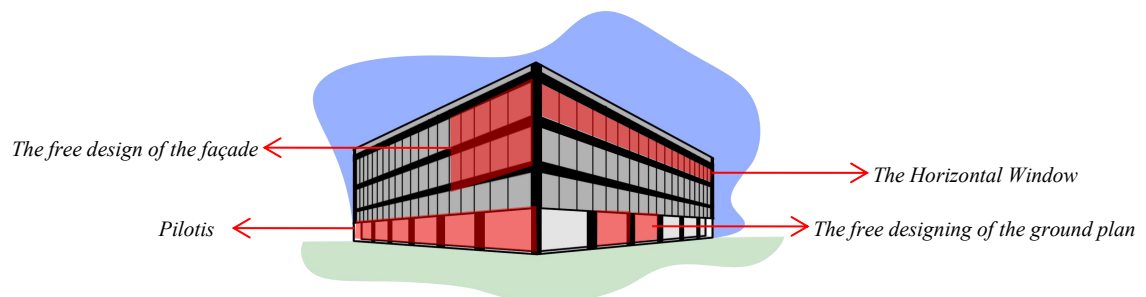
Arsitektur Modern adalah gaya arsitektur yang dilandasi atas pembentukan fungsi dari ruang-ruangnya, dari dalam ataupun antara bangunan nya. Gaya ini adalah hasil dari olah fikir yang terbaharui mengenai orientasi hidup yang lebih manusiawi, seperti materialis, rasional, dan moralis, standarisasi, serta kejujuran, yang diterjemahkan ke dalam bentuk *physical* bangunan. Atau pun dapat diartikan sebagai berikut [3] :

- Arsitektur Modern adalah karya dari olah eksplorasi gagasan yang baru tentang orientasi hidup yang lebih mementingkan aspek manusia sebagai pengguna dalam suatu bangunan.
- Manifestasi dalam bidang arsitektur yang dapat dihasilkan dari dasar pemikiran modern yang sama dengan sikap mental dimana selalu menyisipkan sesuatu yang baru, hebat dan terbaharui sebagai pengganti.

Pada arsitektur modern, prinsip fungsionalisme menjadi landasan pemikiran yan utama. Pemahaman tersebut dimaksudkan sebagai pembatas atas penggunaan yang tidak tepat dari bentuk yang berlebihan dan penuh dengan dekorasi dimana kelebihan itu tidak kontekstual dengan bangunan tersebut. Istilah "*form follow function*" yang dikemukakan oleh Louis Sullivan seorang arsitek yang berasal dari Amerika, pembawa gaya baru dalam dunia arsitek. Bahwa, bentuk mencirikan dari fungsi, dan fungsi itu menciptakan serta mengelola bentuk [4].

Pemakaian warna pada bangunan menjadi sebuah nilai lebih yang menjadi daya tarik tersendiri dan keselarasan pada arsitektur modern. Warna akan akan mengharmoniskan komposisi bentuk dan elemen yang terdapat di dalam bangunan. Dalam arsitektur modern warna-warna seperti hitam, abu-abu, putih, dan warna-warna tajam atau terang serta lapisan *finishing* dari setiap material adalah salah satu karakternya. Dari kontras nya cahaya warna dapat memungkinkan keselarasan serta keseragaman komposisi bangunan [5].

Adapun prinsip - prinsip Arsitektur Modern yang dicetuskan oleh Le Corbusier's yang meringkas lima poin arsitektur (*5 points of architecture*) didalam jurnal dan bukunya dan telah berkembang sepanjang tahun, akan tetapi untuk penulis hanya menerapkan 4 point, yaitu [6] :

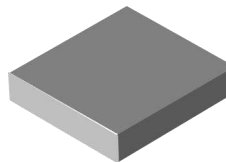


Gambar 1.2. Sketsa Prinsip Arsitektur Modern

- Penggantian dinding penyokong dengan kolom-kolom yang berjajar untuk menyanggah tekanan bangunan secara struktural yang merupakan dasar dari keindahan baru, yang disebut *Pilotis*.
- Tidak menghadirkan dinding-dinding pada lantai dasar pada bangunan, dimana muncul sifat ruang yang terbuka, memungkinkan gerak bebas untuk penggunaanya, atau yang dikenal sebagai istilah, *The free designing of the ground plan*.
- Pada muka bangunan, tidak terpengaruhi oleh kendala struktur, yang menyebabkan eksplorasi untuk bangunan yang lebih bebas atau disebut *The free design of the façade*
- Penggunaan dinding transparan atau jendela yang membentang lebar pada sisi bangunan yang berguna untuk pengaturan pencahayaan dalam ruangan yang merata dan sama, prinsip ini dikenal dengan istilah *The Horizontal Window*.

Pemilihan tema arsitektur modern merupakan pendekatan perancangan SMK Pariwisata Palayan Parahyangan di Kota Baru Parahyangan dengan membuat bentuk yang berdasarkan fungsinya. Arsitektur modern memiliki prinsip yaitu fungsional dan efisiensi. Fungsional dengan makna bangunan tersebut bertujuan dapat mawadahi kebutuhan primer dan penunjang bagi pengguna dan pengunjung. Dan efisiensi dalam kesamaan penggunaan material di setiap bangunan.

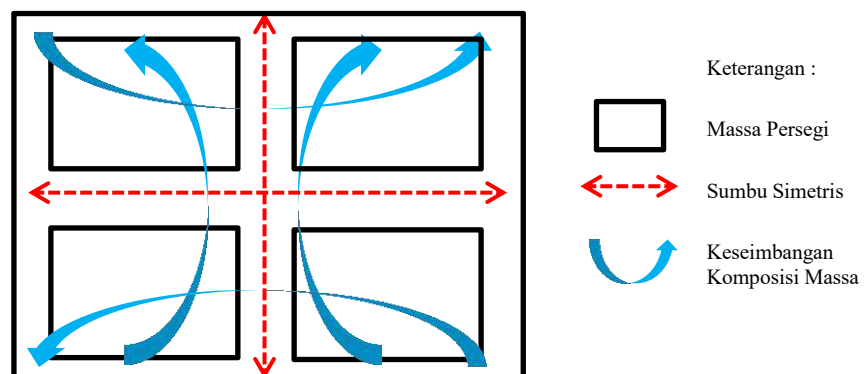
2.4 Konsep Gubahan Massa



Gambar 1.3. Massa Persegi Sebagai Bentuk yang Fungsionalis

Pendekatan arsitektur modern sangat mengoptimalkan dalam penggunaan ruang. Massa dan ruang dibentuk secara semaksimal mungkin, agar dapat berguna untuk aktivitas pengguna, dan meminimalisasikan ruang-ruang yang tidak terpakai. Terdapat bentuk-bentuk dasar untuk pemilihan bentuk massa bangunan, akan tetapi massa kotak atau persegi dirasa adalah bentuk yang sangat fungsional, dalam segi pembagian ruang yang baik dan pengaturan penyinaran sinar matahari yang dapat diatur sesuai dengan lebar sisi bangunan [5], yang berdasarkan salah satu prinsip yaitu *The horizontal window*.

2.5 Konsep Tapak



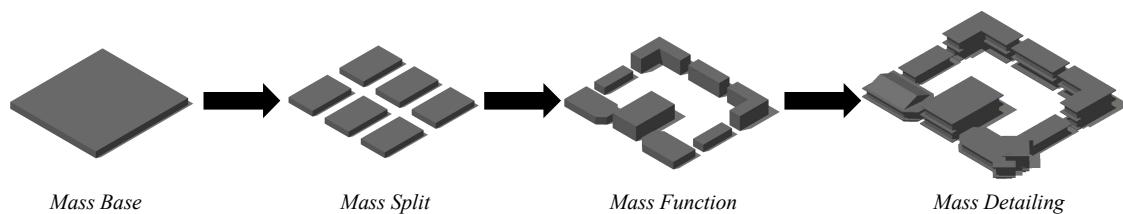
Gambar 1.4. Garis Sumbu Simetris dan Keseimbangan Komposisi Massa

Pemilihan konsep tapak tidak terlepas dari tema arsitektur modern dimana kunci penerapan tema ini adalah pembentukan desain yang berasal dari kebutuhan primernya. komposisi peletakan massa bangunan ditentukan dari analisis hirarki penggunaan nya mulai dari tata administratif, dan zona pembelajaran.

Pada dasarnya bidang persegi mempunyai sumbu simetris yang berarti jika dipecah menjadi 4, 8, 16, atau lebih mempunyai bagian yang sama, dan munculah sifat keseimbangan. Perancangan SMK Pariwisata Palayan Parahyangan ini adalah memadukan sifat simetris dan keseimbangan. Sifat ini didasari oleh bentukan tapak yang berbentuk dasar persegi. Sifat simetris adalah suatu penataan atau menyusun komponen, untuk tercapainya komposisi arsitektur yang statis. Sedangkan konsep keseimbangan adalah menyesuaikan dengan komposisi simetris. Sehingga dengan memadukan kedua karakter arsitektur tersebut akan dapat menambah nilai lebih pada suatu desain [7]

3. HASIL RANCANGAN

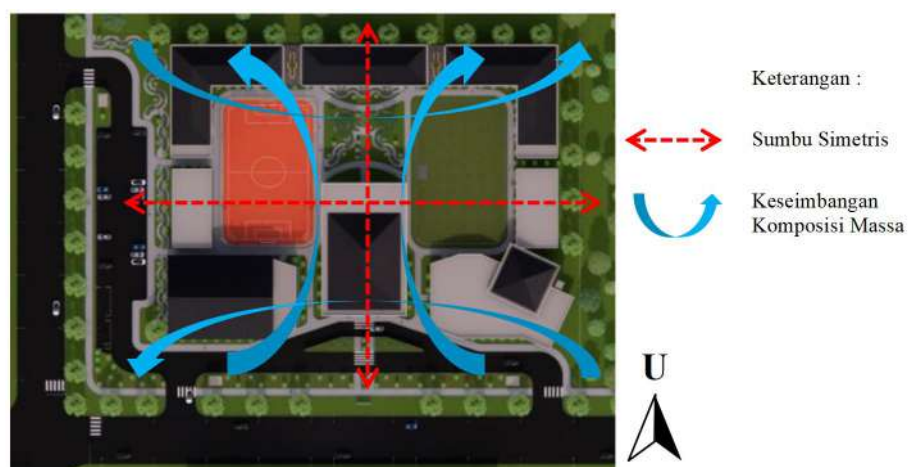
3.1 Implementasi pada Transformasi Gubahan Massa Bangunan



Gambar 2.1. Hasil Analisa Transformasi Gubahan Massa Bangunan

Di konsep tranformasi gubahan masa berawal mula dari transformasi bentuk adalah kotak (*mass base*), karena bidang ini selaras dengan bentuk dasar tapak. Dari bentuk dasar dibagi (*mass split*) menjadi 6 bagian, yang proses terbaginya dipengaruhi oleh *zoning* dan fungsi dimana konsep yang diterapkan ini adalah hasil penerapan dari prinsip utama arsitektur modern yaitu *form follow function*. Penyesuaian sesuai *zoning* dan fungsi area (*mass function*) ataupun fungsi bangunan itu penambahan bidang bertingkat, yang berdasarkan kebutuhan luasan ruang yang diperlukan. Ditahap perubahan (*mass detailing*) ini, penambahan sirip bangunan, dan juga tiap bidang bangunan di naikan untuk memberi kesan hirearki tapak dengan bangunan.

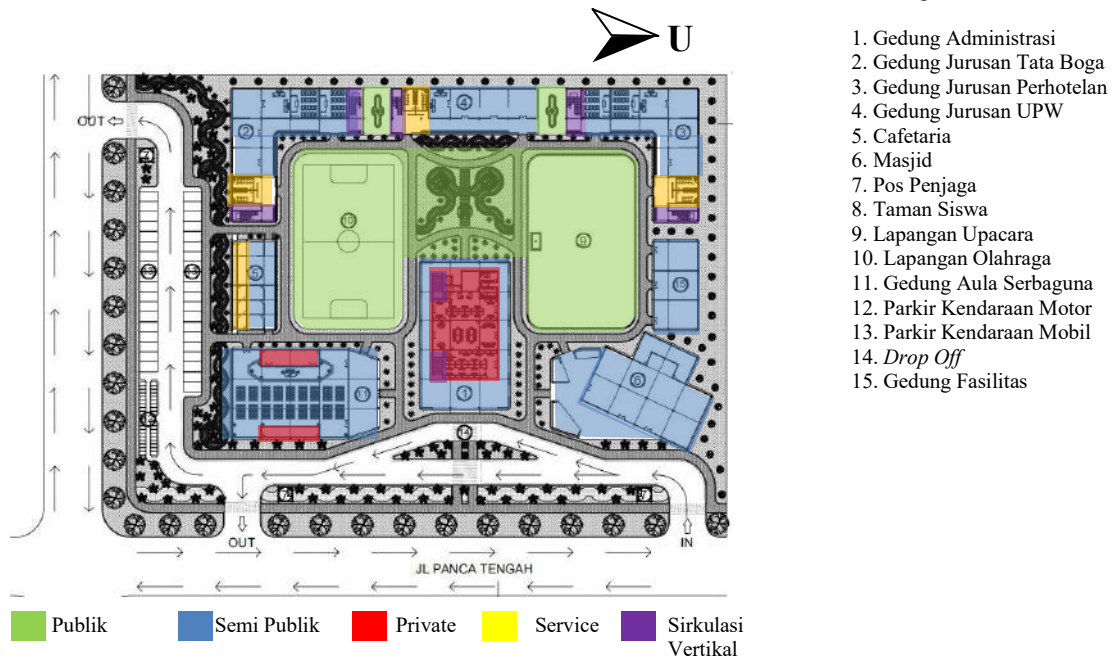
3.2 Implementasi pada Tata Massa Bangunan



Gambar 2.2. Sumbu Simetris dan Keseimbangan Komposisi Massa pada Rancangan

Pada hasil implementasi konsep tapak yang diterapkan, bangunan administrasi sebagai bangunan utama bertata letak di pusat tapak, lalu keseimbangan komposisi massa bangunan di bagian timur dan barat, dimana fungsi di setiap bangunanpun sama. Lalu sirkulasi pejalan kaki yang terbentuk di dalam tapak menghasilkan keseimbangan dari sisi masuk maupun keluar dari zona sekolah tersebut.

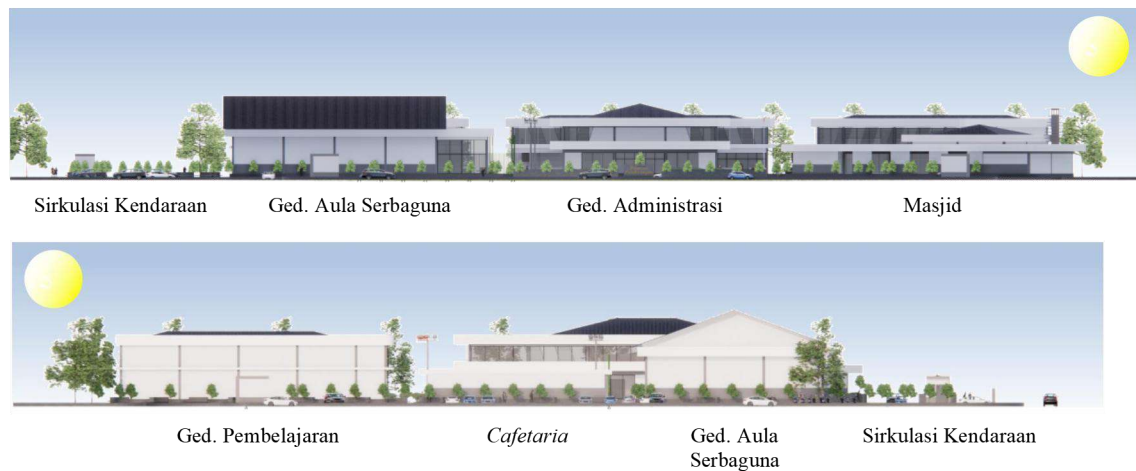
3.3 Implementasi Pada Zonasi Tapak



Gambar 2.3. Zonasi pada Tapak

Mengukung konsep *The free designing of the ground plan* dimana setiap bangunan pada lantai dasarnya didominasi oleh zona semi publik yang dihubungkan dengan zona publik sebagai ruang transisi. Dengan menerapkan konsep tersebut diharapkan ruang gerak bebas pengguna tidak terhambat.

3.4 Implementasi pada Tampak Bangunan

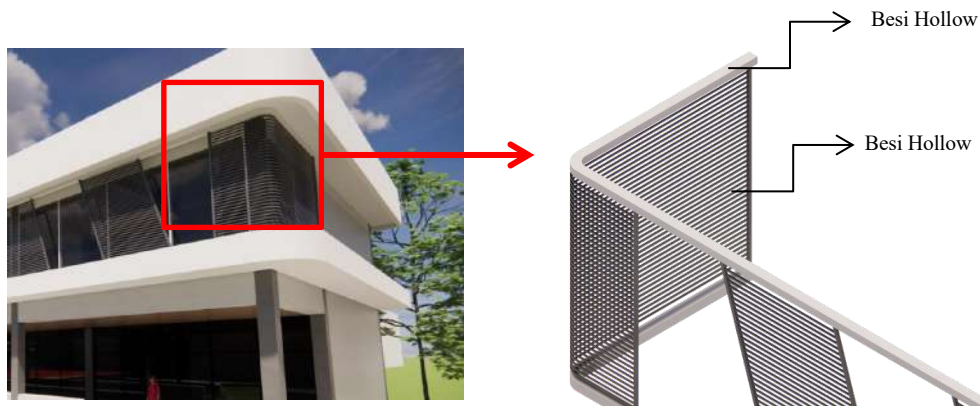


Gambar 2.4. Tampak Bangunan Sekolah dari Luar tapak ke dalam tapak

Jika dilihat dari luar ke dalam tampak, terlihat tampak bangunan yang didominasi oleh bidang persegi. Penggunaan garis-garis linier pada muka bangunan adalah hasil penerapan prinsip *the horizontal window*, Warna dari setiap bangunan yang didominasi oleh warna-warna netral seperti abu-abu, hitam, dan putih pada semua bangunan memperlihatkan keselarasan dan keseimbangan komposisi antar bangunan.

Pengulangan bentuk masa dan ruang terbentuk dari faktor kebutuhan dengan seefisiensi mungkin yang dapat berguna dengan efisien untuk pengguna. Secara pandangan manusia, arah muka Bangunan gedung utama yaitu gedung administrasi dimana terdapat *main entrance* menghadap ke jalan utama, sehingga mudah terlihat oleh pengunjung pejalan kaki maupun yang menggunakan kendaraan.

3.5 Implementasi pada Detail Fasad Bangunan



Gambar 2.5. Detail Fasad

Implementasi tema pada fasad terlihat disetiap gedung, dengan menerapkan prinsip *pilotis* dan juga “*The Horizontal Window*”. Penerapan “*The free design of facade*” juga merupakan pemisahan bagian luar bangunan dari fungsi struktural memungkinkan untuk membebaskan bentuk dan tampilan fasad akibat konstruksi, seperti pada Gambar 3.2.

Fasad bangunan menggunakan kisi-kisi yang berbahan besi hollow berdimensi 25 x 25 cm dan 50 x 50 cm dimana pemasangan kisi-kisi ini langsung ke dinding parapet luar bangunan. Penggunaan kisi-kisi ini berfungsi terhadap penghuni di dalamnya, *secondary facade* ini dapat menjadi bagian elemen tambahan, guna untuk dalam bangunan maupun juga untuk tampilan bangunan. Selain itu, pemaksimalan cahaya yang masuk ke dalam bangunan dapat diatur karna menggunakan kisi-kisi ini. Sehingga, aktivitas pengguna di dalamnya tidak terganggu karena pencahayaan yang masuk tidak terlalu berlebihan. Pencahayaan alami yang baik akan memberikan kenyamanan dan sehat pada bangunan.

3.6 Implementasi pada Interior Bangunan



A



B



C



D

Gambar 2.6. Hasil Implementasi pada Interior Bangunan

(A) Pada area *lobby* gedung aula serbaguna ini adalah transisi dari ruangan *lobby* ke ruangan aula serbaguna. Terdapat meja penerima dan sofa dan meja sebagai area tunggu. Dengan penggunaan plafond ber material *Wood Panel Composite*. Dan juga minimnya dekorasi. (B) Penggunaan koridor dengan sistem *single loaded* sebagai area transisi antar kelas yang berhadapan langsung dengan muka bangunan dimana pencahayaan yang masuk sama disetiap sisi koridor. Dengan perpaduan warna yang netral dengan tambahan warna bumi, memberikan kesan rumah yang membuat pengguna nyaman. (C) Ruang keahlian tata boga dirancang mulai dari peralatan, lantai, dinding, dan plafon yang mengikuti standar industri juga perpaduan warna netral sehingga tidak mengganggu konsentrasi kerja siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa. (D) Area kelas yang dirancang dengan warna netral, dengan tambahan warna bumi, memberikan kesan yang membuat pengguna nyaman dan bukaan alami sehingga meningkatkan kenyamanan belajar dalam kelas.

3.7 Implementasi pada Eksterior Bangunan



E



F



G



H

Gambar 2.7. Hasil Implementasi pada Eksterior Bangunan

(E) Material fasad yang digunakan pada gedung aula serbaguna adalah hasil penerapan tema arsitektur modern dimana dalam tema nya menggunakan material kaca agar terlihat kesan ruang terbuka yang luas. (F) Terdapat beberapa *communal outdoor area* yang digunakan oleh pengguna untuk berdiskusi, bersantai dan berkumpul. Bentuk dari komunal area ini dinamis sehingga lebih terlihat modern. (G) Fasad dengan bukaan sebesar ini adalah hasil penerapan tema arsitektur modern yang bertujuan untuk kebutuhan dalam ruangan dalam penggunaan cahaya alami dan sirkulasi udara yang baik. (H) Pada pandangan perspektif mata burung bangunan terdapat area parkir yang cukup luas, sirkulasi kendaraan dan pengguna yang terstruktur. Pedestrian didalam site tidak terganggu oleh kendaraan, yang membuat pejalan kaki aman.

4. KESIMPULAN

Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Palayan Parahyangan merupakan sarana pendidikan yang berada di kawasan Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat yang dirancang dengan pendekatan tema arsitektur modern. Prinsip-prinsip dasar dari arsitektur modern seperti *pilotis*, *The free Design of The Facade*, dan lainnya yang diterapkan ke seluruh bangunan ini. Lalu penggunaan material yang bersifat fabrikasi memudahkan proses pembangunannya. Selain itu terdapat fasilitas-fasilitas penunjang seperti Lapangan olahraga untuk pengembangan siswa secara fisik, cafetaria sebagai ruang yang menyediakan kebutuhan pangan, dan taman siswa sebagai ruang komunal sebagai wadah manusia bisa saling berinteraksi. Tanpa ada pemisah antar ruang luar dan dalam ruangan terasa lebih luas, menyatu dengan lingkungan dan pengguna dapat bergerak bebas tanpa adanya batasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Rostika. Y, 2016, Intensi Berwirausaha Peserta Didik SMK Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu. [Diakses tanggal 16-Jan-2023]
- [3] Sidharta. 1984. Peran Arsitek, Pendidikannya, dan Masa Depan Arsitektur Indonesia, Semarang: Universitas Diponegoro.
- [4] Wahid, J., & Alamsyah, B. 2013. Teori Arsitektur: Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [5] Riyadi G. W, 2019, Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang, Jurnal Arsitektur Purwarupa Vol. 3 No. 2, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
https://www.researchgate.net/publication/335600646_PENERAPAN_ARSITEKTUR_MODERN_PADA_BANGUNAN_SINGAPORE_POLYTECHNIC_DI_TANGERANG [Diakses tanggal 16-Jan-2023]
- [6] “Le Corbuiser. 1921. Vers Une Architecture “, Available :
https://www.mondothèque.be/wiki/images/d/d4/Corbusier_vers_une_architecture.pdf [Diakses tanggal 16-Jan-2023]
- [7] Irena Angela Lo, 2018, Monumentalitas Arsitektur Modern Pada Gedung Pola di Jakarta, Jurnal RISA (Riset Arsitektur) Vol 2 No.1, Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan